

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah masa keemasan (*Golden age*) masa yang sangat penting sebagai suatu masa yang menjadikan dasar dan memberi pengaruh besar terhadap kualitas perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu perlu pemberian stimulasi yang cukup, sehingga melalui pemberian stimulasi yang benar pendidikan akan membanu pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai aspek perkembangan. Pendidikan sebagai salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan suatu potensi anak usia dini (Bari'ah & Kusum aningtyas, 2018: 8).

Anak usia Taman Kanak-kanak berada pada fase perkembangan individu sekitar 4 (empat) sampai 6(enam) tahun, pada masa ini anak mulai memiliki kesadaran tentang dirinya, dapat mengatur dirinya dalam beberapa kebiasaan dan mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya. Taman Kanak-kanak merupakan sebuah jenjang pendidikan yang berada pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur formal. TK merupakan suatu Upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak berusia empat sampai enam tahun. (Intan Ika Puspitasari, 2014).

Selain itu guru perlu memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman pada anak agar dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar

pada anak agar kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal.

Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan jasmani yang melalui kegiatan pada pusat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pada saat anak berumur 4-5 tahun anak dapat mengendalikan gerakan secara kasar yang melibatkan bagian badan seperti berjalan, berlari melompat dan lain-lain. Setelah usia 5 tahun perkembangan besar dalam pengendalian koordinasi lebih baik yang juga melibatkan otot kecil yang digunakan untuk melempar dan lain sebagainya. Perkembangan motorik kasar yang baik, tidak hanya didukung melalui perubahan status gizi saja, akan tetapi didukung juga oleh stimulasi yang diberikan. Pemberian stimulasi dapat mengoptimalkan perkembangan motorik kasar pada anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Selanjutnya motorik kasar perlu dikembangkan, karena perkembangan motorik menentukan ketrampilan anak dalam bergerak. Setiap gerakan yang dilakukan anak merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. (Isep Djuanda DKK : 2022)

Motorik kasar adalah aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar, meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Gerakan motorik kasar merupakan bagian dari aktivitas yang mencakup keterampilan otot-otot besar, dengan mengutamakan kekuatan fisik dan keseimbangan . Motorik kasar berkaitan dengan gerakan yang sBaan, DKK,2020:17).

Kemampuan motorik kasar anak sangat berpengaruh untuk pendidikan anak kedepannya, seperti menyelesaikan tugas-tugas sekolah menggunakan kemampuan motorik kasarnya.

Dampak negatif jika perkembangan motorik kasar anak tidak berkembang dengan optimal, maka anak akan mengalami masalah dalam melakukan gerakan yang melibatkan motorik kasar terutama untuk melakukan gerakan yang sederhana seperti bergerak ke kanan dan ke kiri, melompat, dan menendang sehingga anak mengalami kesulitan dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 11 september – 15 Desember 2023 di TK KARTIKA XIV-11 Banda Aceh. Menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak kelompok B3 yang terdiri dari 34 orang belum berkembang secara maksimal berada pada kategori belum berkembang (BB) terlihat saat melakukan kegiatan senam, 6 pada kategori mulai berkembang (MB) terlihat saat melakukan permainan game lompat tali sederhana, 4 anak pada kategori mulai berkembang sesuai harapan (BSH) terlihat saat melakukan permainan tangkap bola, 4 anak pada kategori berkembang sangat baik (BSB) terlihat saat anak melakukan kegiatan berjalan di jembatan permainan.

Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menstimulus kemampuan motorik kasar anak adalah dengan penyediaan berbagai macam alat permainan dan media yang menarik untuk anak dan dapat menstimulasi kemampuan motorik kasar anak. Alat dan media yang digunakan ini tidak

harus yang mahal akan tetapi yang aman dan baik untuk perkembangan anak secara optimal. Selain itu, guru juga harus selalu memberikan penguatan dan motivasi kepada anak agar anak mau mengikuti pembelajaran dan anak bisa memahaminya dengan baik.

Melalui kegiatan menari siswa dapat menuangkan ekspresi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangan usia serta emosi, dengan demikian pembelajaran menjadi lebih menarik dan menggairahkan para siswa. Peranan pendidikan seni tari dalam pendidikan dapat menumbuhkembangkan daya apresiasi seni, kreatifitas, kognitif serta kepekaan inderawi, dan emosi serta memelihara keseimbangan mental peserta didik. Lebih jauh diharapkan peserta didik yang memiliki minat dan bakat di bidang seni tari dapat mengembangkan bakatnya dan meningkatkan kecerdasan kinestetiknya. Ketetapan gerak tari juga merangsang pertumbuhan motorik anak dalam menyelaraskan daya pikir yang sesuai dengan tingkat perkembangan motorik anak usia dini (Riza Oktariana & Fitriani : 2023).

Menurut (Novi Mulyani, 2016) tujuan pembelajaran seni tari adalah mengenalkan seni tari pada anak, sehingga mereka merasa suka dan tertarik untuk mempelajarinya, dan dalam proses pembelajarannya anak-anak dapat mengekspresikan kreativitasnya melalui gerak yang ia ciptakan sendiri. Gerakan dalam tari dapat membantu perkembangan fisik dan pola gerak anak. Menari merupakan kegiatan untuk melatih motorik anak khususnya motorik kasar anak guna mencapai keterampilan, sikap dan apresiatif.

Keterampilan didapatkan dari bagaimana anak dapat menggerakkan anggota tubuhnya baik tangan, kepala, kaki, pundak dan jari-jemari (Denok Dwi Anggraini, DKK 2016).

Tarian kreasi anak yang ditampilkan ini sangat bisa dijadikan sebagai satu kegiatan untuk meningkatkan motorik kasar anak, karena dalam tarian ada Gerakan -gerakan yang melibatkan tangan dan kaki serta kepala anak yang membantu untuk memngembangkan motorik kasar anak.

Banyak kegiatan yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Salah caranya adalah dengan menggunakan tekni kegiatan tari kreasi, kegiatan tari kreasi merupakan kegiatan yang memiliki kreasi dan variasi bentuk secara bebas. Anak nantinya akan lebih bebas dalam mengeskpresikan gerak melalui kegiatan tari. Dalam kegiatan tari ini anak nanti akan melakukan gerakan-gerakan seperti menggerakkan tangan, mengayunkan tangan, menggerakkan kepala ke kanan dan kiri, melangkahkan kaki kedepan serta berputar sesuai gerakan yang telah di ajarkan dan di contohkan peneliti.

Melaui kegiatan tari kreasi diharapkan kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang dan dapat melatih ketekunan anak dalam belajar dengan sungguh-sungguh.

Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui keefektivitasan kegiatan tari kreasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui “ Efektivitas Tari Tradisi Dataran

Gayo Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B3 TK KARTIKA XIV-11 Banda Aceh”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah Efektivitas Tari Tradisi Dataran Gayo Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B3 di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh. ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas tari tradisi dataran gayo terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B3 di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Anak

Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui Tari Tradisi Gayo dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Diperoleh strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran rasa percaya diri pada anak.

3. Bagi Sekolah

Diperoleh masukan bagi sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.

1.5 Definisi Oprasional

- a. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik-turun tangga dan sebagainya.
- b. Seni tari merupakan hasil ekspresi jiwa yang diungkapkan melalui gerak anggota tubuh manusia yang sudah diolah secara khusus. Pengolahan gerak tari dilakukan berdasarkan perasaan dan nilai-nilai keindahan. Jadi, gerak tari berbeda dengan gerak keseharian. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sering mengungkapkan perasaan dengan gerakan (Eva Dwi Lestari, Dkk.2020).